

PERANCANGAN POSTER BELAJAR MEMBACA PENGGABUNGAN SUKU KATA METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK TUNAGRAHITA RINGAN SLB INSANI

Amin Fatkhurozi¹, Tri Cahyo Kusumandyoko²

¹ Universitas Negeri Surabaya

² Universitas Negeri Surabaya

email: ¹ aminfatkhurozi9898@gmail.com

Received:

10-07-2026

Reviewed:

10-07-2026

Accepted:

11-07-2026

ABSTRAK: Pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Salah satu kesulitan yang sering dialami adalah pada tahap penggabungan suku kata, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan merancang media pembelajaran berupa poster penggabungan suku kata dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak. Metode yang digunakan adalah metode perancangan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, analisis data, perumusan konsep, perancangan desain, dan uji kelayakan media. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan di SLB Insani Tunas Mandiri. Poster dirancang dengan memperhatikan aspek visual, tipografi, warna, dan tingkat kesulitan materi yang disusun secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster membantu anak memahami penggabungan suku kata secara lebih mudah dan sistematis. Penerapan pendekatan CTL melalui penggunaan kata-kata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga meningkatkan minat serta pemahaman anak dalam proses belajar membaca.

Kata Kunci: Tunagrahita, CTL, membaca permulaan, poster

ABSTRACT : Early reading instruction for children with mild intellectual disabilities requires an approach that is appropriate

to their characteristics and learning needs. One of the common difficulties experienced by these children is combining syllables; therefore, engaging, simple, and easy-to-understand learning media are needed. This study aims to design a syllable-combination learning poster using the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, which connects learning materials to children's daily lives. The study employed a design research method with a qualitative approach, including observation, interviews, data analysis, concept development, design creation, and media feasibility testing. The participants were children with mild intellectual disabilities at SLB Insani Tunas Mandiri. The poster was designed by considering visual aspects, typography, color, and gradually organized levels of learning difficulty. The results indicate that the learning poster helps children understand syllable combinations more easily and systematically. The implementation of the CTL approach through the use of words closely related to children's daily experiences also enhances their interest and comprehension during the early reading learning process.

Keywords: *mild intellectual disability, contextual teaching and learning, early reading, poster.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca karena berperan penting dalam membantu anak memperoleh informasi, berkomunikasi, serta meningkatkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah & Aryanti, 2024).

Bagi anak tunagrahita ringan, pembelajaran membaca memerlukan pendekatan yang berbeda karena mereka memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual, daya ingat, rentang perhatian, dan kemampuan berpikir abstrak. Meskipun demikian, anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan akademiknya apabila memperoleh layanan dan media pembelajaran yang sesuai (Maulidiyah, 2020)

Karakteristik anak tunagrahita ringan memerlukan media pembelajaran yang sederhana, konkret, menarik, dan kontekstual. Namun, hasil observasi di SLB Insani Tunas Mandiri menunjukkan bahwa media yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga mereka masih mengalami kesulitan menggabungkan suku kata, mudah kehilangan fokus, dan kurang antusias selama pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Herik, Eva (2022) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir, perhatian, dan daya ingat sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristiknya.

Media pembelajaran visual memiliki peran penting dalam membantu anak tunagrahita memahami materi karena informasi disajikan secara lebih konkret dan mudah diingat. Penggunaan media visual yang tepat dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Safera et al., 2024). Salah satu media yang berpotensi digunakan adalah poster karena mampu menyampaikan informasi melalui

perpaduan ilustrasi dan teks secara sederhana, menarik, serta mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Poster juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Aknuti, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kebutuhan anak tunagrahita ringan akan media pembelajaran visual yang sesuai dengan karakteristik belajarnya dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merancang poster belajar membaca berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa memahami penggabungan suku kata secara lebih mudah, menarik, dan kontekstual.

Anak tunagrahita ringan membutuhkan media pembelajaran membaca permulaan yang disesuaikan dengan karakteristik kemampuan belajarnya. Materi perlu disajikan secara sederhana, didukung ilustrasi yang mudah dipahami, serta dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Insani Tunas Mandiri, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya mendukung kebutuhan belajar mereka. Kondisi tersebut menjadi dasar pengembangan media poster berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan media pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan dengan berbagai bentuk dan pendekatan. Penelitian yang dilakukan oleh Muaffa dan Islam (2020) mengembangkan media interaktif bertema pengenalan anggota tubuh sebagai sarana pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media yang disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus dapat membantu proses pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, Anggiaputri (2023) merancang *user interface* pada game edukasi pengenalan huruf dan angka menggunakan metode *User Centered Design* (UCD). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik bagi anak tunagrahita ringan dalam mengenal huruf dan angka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) mengembangkan buku *pop-up* alfabet sebagai media untuk meningkatkan kemampuan visual anak tunagrahita ringan. Penggunaan media visual dalam bentuk buku *pop-up* dinilai mampu menarik perhatian peserta didik serta mendukung proses pembelajaran membaca permulaan (Ramadhan, 2018). Sementara itu, Susanti dkk. (2024) merancang media poster sebagai sarana edukasi mengenai disabilitas di lingkungan sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa poster merupakan media visual yang efektif dalam menyampaikan informasi secara sederhana dan menarik sehingga mudah dipahami oleh sasaran pembelajaran (Susanti et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, berbagai media pembelajaran telah dikembangkan untuk anak berkebutuhan khusus. Namun, penelitian mengenai perancangan poster belajar membaca berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berfokus pada penggabungan suku kata bagi anak tunagrahita ringan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merancang media poster yang sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini berfokus pada perancangan poster belajar membaca untuk merumuskan konsep, mendeskripsikan proses perancangan, dan mengetahui tingkat kelayakan media. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada media poster cetak yang memuat materi membaca permulaan, khususnya pengenalan huruf dan penggabungan suku kata sederhana.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki keterbatasan pada fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang meliputi keterampilan konseptual, sosial, dan praktis, serta kondisi tersebut muncul pada masa perkembangan (Schalock et al., 2021).

Meskipun memiliki kemampuan intelektual pada kisaran IQ 50–70, anak tunagrahita ringan masih mampu mengembangkan keterampilan akademik dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, apabila memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik belajarnya (Yunus, 2023). Dalam proses pembelajaran, anak tunagrahita ringan cenderung memiliki daya ingat yang terbatas, rentang perhatian yang relatif singkat, serta kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, mereka memerlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara konkret, sederhana, dan mudah dipahami.

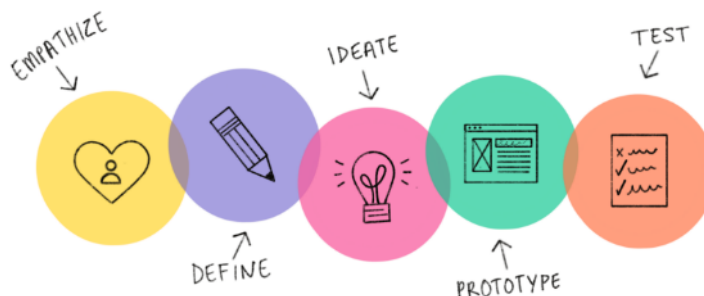
Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik sehingga materi dapat diterima secara lebih jelas dan efektif (Pagarra et al., 2022). Bagi anak tunagrahita ringan, penggunaan media pembelajaran tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah poster. Menurut Kusrianto (2007), poster merupakan media komunikasi visual yang memadukan ilustrasi, warna, dan tipografi untuk menyampaikan pesan secara efektif. Penyajian informasi secara visual membuat poster mampu menarik perhatian peserta didik sekaligus mempermudah mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Agar media yang dirancang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, penelitian ini menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002). Penerapan CTL pada media poster diwujudkan melalui penggunaan ilustrasi dan materi penggabungan suku kata yang dekat dengan lingkungan anak. Dengan demikian, media yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan dan mampu mendukung proses pembelajaran membaca permulaan secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik triangulasi, analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Metode perancangan yang digunakan adalah *Design Thinking*, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman kebutuhan pengguna untuk menghasilkan solusi desain yang inovatif dan efektif (Brown, 2008, dalam Wolniak, 2017). Metode ini dipilih karena menekankan proses memahami pengguna, mengembangkan ide, dan menguji solusi yang dirancang.



Gambar 1. Bagan Metode Design Thinking(sumber: BPMPP)

Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan yang bersekolah di SLB Insani Tunas Mandiri Perumahan Bumi Citra Fajar Jl. Sekawan Molek IIA No. 27 Sidoarjo, Jawa timur. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, tetapi masih dapat belajar pelajaran dasar seperti membaca dengan bantuan metode dan media yang tepat.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Anak yang telah teridentifikasi sebagai tunagrahita ringan oleh pihak sekolah.
2. Mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca tahap awal.
3. Mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru.

Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian, yaitu anak yang sesuai dengan tujuan perancangan poster belajar membaca. Subjek akan dilibatkan dalam proses pengamatan, uji coba desain, dan penilaian terhadap media yang dibuat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan secara langsung di SLB Insani Tunas Mandiri untuk mengamati proses pembelajaran membaca, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai kondisi di lapangan (Sugiyono, 2018).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik anak tunagrahita ringan, hambatan dalam pembelajaran membaca, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran. Menurut Sugiyono (2018), wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam.

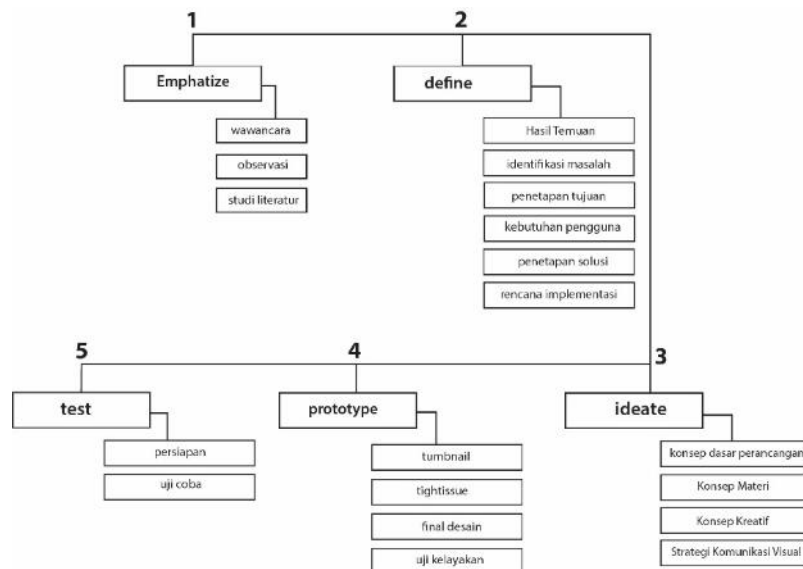
Selain itu, studi literatur dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan media pembelajaran, anak tunagrahita ringan, membaca permulaan, poster, dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Sugiyono, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mendeskripsikan data tersebut secara sistematis sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Menurut Matthew B. Miles (1994), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan :

- a. Reduksi Data
Data yang diperoleh dari lapangan dipilih dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perancangan media poster belajar membaca.
- b. Penyajian Data
Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan
Data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebutuhan siswa, efektivitas media, serta kelayakan desain yang dirancang.

Dalam penelitian ini, teknik validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan guru dibandingkan dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran membaca serta dokumen pendukung seperti foto kegiatan atau arsip pembelajaran.



Gambar 2. Kerangka berfikir (Sumber: Fatkhurozi)

KERANGKA TEORETIK

Penelitian ini berangkat dari karakteristik anak tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan pada fungsi intelektual, perilaku adaptif, daya ingat, dan kemampuan berpikir abstrak sehingga memerlukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan belajarnya (Schalock et al., 2021). Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan apabila didukung oleh pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya (Yunus, 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan

memanfaatkan media yang mampu menyajikan materi secara konkret, sederhana, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi sehingga materi dapat diterima peserta didik secara lebih efektif (Pagarra et al., 2022). Bagi anak tunagrahita ringan, penggunaan media visual menjadi penting karena dapat membantu meningkatkan perhatian, memperkuat daya ingat, serta mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan kebutuhan tersebut, poster dipilih sebagai media pembelajaran karena mampu mengintegrasikan ilustrasi, tipografi, dan warna untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan komunikatif (Kusrianto, 2007). Namun, media visual yang menarik saja belum cukup apabila penyajian materi tidak sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Johnson (2002), CTL membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, poster yang dirancang memuat ilustrasi serta materi penggabungan suku kata yang dekat dengan lingkungan anak sehingga diharapkan mampu membantu mereka memahami materi secara lebih mudah. Berdasarkan alur tersebut, kerangka teoritik penelitian ini menempatkan poster belajar membaca berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai solusi yang sesuai untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap *empathize*, diperoleh informasi bahwa siswa tunagrahita ringan masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan di kelas masih terbatas pada buku bacaan, kartu suku kata, dan papan tulis sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung mudah kehilangan fokus dan memerlukan pengulangan materi dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan karakteristik anak tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan pada fungsi intelektual, daya ingat, dan kemampuan berpikir abstrak sehingga membutuhkan media pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami (Schalock et al., 2021).

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pada tahap *define*, dirumuskan bahwa diperlukan media pembelajaran visual yang mampu membantu siswa memahami penggabungan suku kata secara lebih sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya. Oleh karena itu, pada tahap *ideate* dikembangkan konsep media pembelajaran berupa poster belajar membaca yang dirancang dengan ilustrasi sederhana, penggunaan warna yang kontras, tipografi yang mudah dibaca, serta tata letak yang terstruktur. Pemilihan elemen visual tersebut bertujuan agar informasi dapat diterima dengan lebih jelas dan membantu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat Kusrianto (2007) yang menyatakan bahwa poster merupakan media komunikasi visual yang mampu menyampaikan informasi secara efektif melalui perpaduan ilustrasi, warna, dan tipografi.

Konsep kreatif yang diterapkan dalam perancangan poster mengacu pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik (Johnson, 2002). Implementasi pendekatan ini diwujudkan melalui penggunaan kosakata, ilustrasi, dan materi penggabungan suku kata

yang diambil dari aktivitas sehari-hari anak, seperti kegiatan di rumah dan di sekolah. Pendekatan tersebut dipilih agar materi lebih mudah dipahami karena berkaitan dengan lingkungan yang telah dikenal oleh peserta didik. Hasil perancangan ini juga sejalan dengan penelitian Nababan & Sipayung (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna melalui keterkaitannya dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, konsep poster yang dirancang tidak hanya mempertimbangkan aspek visual, tetapi juga menyesuaikan karakteristik belajar anak tunagrahita ringan sehingga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran membaca permulaan secara lebih efektif.

Konsep Materi

Materi disusun secara bertahap berdasarkan tingkat kompleksitas pola suku kata, yaitu:

Level 1 (Mudah) – Pola KV + KV

Contoh: ba+ca, bu+ku,

Fokus pada penggabungan dua suku kata sederhana.

Level 2 (Sedang) – Pola KV + KV + KV dan sebagainya

Contoh: Ce+la+na, se+pa+tu

Mulai mengenalkan huruf mati di akhir suku kata.

Level 3 (Sulit) – Pola KV + KV + KVK dan sebagainya

Contoh: Se+ko+la+h

Konsep visual poster dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik belajar anak tunagrahita ringan. Tipografi yang digunakan adalah jenis *rounded sans-serif* (Fredoka) karena memiliki bentuk huruf yang sederhana, tebal, dan mudah dibaca sehingga membantu anak mengenali huruf serta meningkatkan keterbacaan materi pada poster. Pemilihan warna didominasi warna-warna cerah dengan tingkat kontras yang seimbang untuk menarik perhatian, membedakan setiap bagian materi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

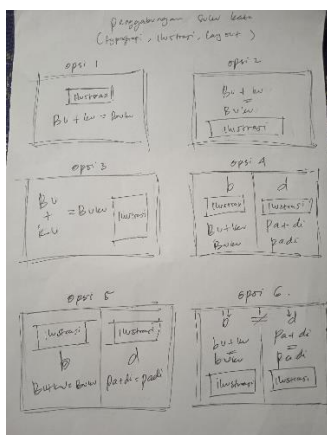
Ilustrasi yang digunakan berupa *flat illustration* dengan pendekatan realistik, yaitu menyederhanakan bentuk objek tanpa menghilangkan karakteristik utamanya sehingga mudah dikenali oleh peserta didik. Tata letak poster disusun secara sederhana dan terstruktur dengan pembagian materi yang bertahap agar memudahkan siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan ilustrasi pendukung.

Penentuan gaya visual didasarkan pada karakteristik kognitif anak tunagrahita ringan yang membutuhkan penyajian materi secara konkret, sederhana, dan bertahap. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami informasi yang bersifat nyata, sedangkan AAIDD menjelaskan bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan fungsi intelektual sehingga memerlukan penyajian informasi yang sederhana (Schalock et al., 2021). Selain itu, Mumpuniarti menekankan bahwa pembelajaran bagi anak tunagrahita sebaiknya menggunakan media yang konkret dan mudah dipahami. Oleh karena itu, gaya visual *flat design* dengan pendekatan realistik dipilih agar mampu mendukung proses pembelajaran membaca permulaan secara lebih efektif.

Selanjutnya Tahap prototype merupakan proses pengembangan ide desain ke dalam bentuk visual awal sebelum diwujudkan menjadi desain akhir. Pada tahap ini dilakukan pembuatan sketsa yang

Thumbnail

tightissue



Gambar 3. Thumbnail poster (sumber: Fatkhurozi)



Gambar 4. Tighttissue Poster (sumber: Fatkhurozi)

Dari tahap *thumbnail* dan *tighttissue* dihasilkan 1 sketsa yang sudah terpilih menjadi karya final untuk media pembelajaran penggabungan suku kata untuk anak tunagrahita ringan.



Gambar 5. Karya Poster level mudah (sumber: Fatkhurozi)



Gambar 6. Karya poster level sedang (sumber: Fatkhurozi)



Gambar 7. Karya poster level sulit (sumber: Fatkhurozi)

Karya media poster belajar membaca untuk anak tunagrahita ringan di rancang menjadi 3 tingkat kesulitan, ada level mudah, sedang dan sulit hal ini disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita yang ada di SLB insani Tunas Mandiri.

Guideline untuk Guru

1. Gunakan media poster sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan dan kemampuan peserta didik.
2. Sajikan materi secara bertahap dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
3. Berikan contoh membaca yang benar serta bimbing peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Lakukan pengulangan materi sesuai kebutuhan untuk membantu peserta didik memahami materi.
5. Berikan penguatan positif, seperti pujian atau motivasi, untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
6. Sesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.
7. Lakukan evaluasi sederhana pada akhir pembelajaran sebagai dasar perbaikan kegiatan belajar berikutnya.

Instrumen validasi pada penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada landasan teori yang relevan, meliputi teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, prinsip pembelajaran anak tunagrahita menurut Mumpuniarti, serta karakteristik individu dengan disabilitas intelektual berdasarkan American Association on Intellectual and Developmental Disabilities. Teori-teori tersebut dijadikan dasar dalam merumuskan aspek serta indikator penilaian pada instrumen validasi.

Teori Mumpuniarti dijadikan acuan dalam menyusun materi yang disampaikan secara sederhana, bertahap, dan memungkinkan adanya pengulangan sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik. Sementara itu, konsep yang dikemukakan oleh American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD) menjadi landasan dalam memastikan bahwa media yang dirancang sesuai dengan kemampuan intelektual dan perilaku adaptif peserta didik tunagrahita ringan.

Berikan tanda (kode angka) pada salah satu skor berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 1. Validasi Materi

No	Pernyataan	Skor
1	Materi sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita	4
2	Materi penggabungan suku kata disajikan secara sederhana	5
3	Materi tidak membingungkan anak	4
4	Materi sesuai dengan pembelajaran di SLB	5
5	Media membantu anak memahami penggabungan suku kata	4
6	Penyajian suku kata mudah dipahami	4
7	Urutan penyajian suku kata sudah tepat	4

8	Media membantu anak membaca suku kata secara bertahap	5
9	Media mendukung latihan membaca permulaan	4
10	Materi mudah dipahami oleh anak	4
11	Materi sesuai dengan tingkat kognitif anak	5
12	Materi tidak menimbulkan kebingungan	4
13	Materi membantu anak mengingat suku kata	4
14	Materi mendukung proses belajar secara bertahap	5
15	Materi berkaitan dengan kehidupan anak	4
16	Contoh kata yang digunakan familiar bagi anak	5

Tabel 2. Validasi Media

No	Pernyataan	skor
1	Ilustrasi mudah dikenali	4
2	Bentuk ilustrasi sesuai dengan objek asli	4
3	Gaya visual sesuai untuk anak tunagrahita ringan	5
4	Visual tidak terlalu kompleks	4
5	Visual tidak membingungkan	4
6	Warna yang digunakan menarik perhatian	5
7	Warna sesuai dengan objek	4
8	Warna membantu membedakan elemen/suku kata	4
9	Kontras warna jelas	4
10	Warna tidak berlebihan	5
11	Huruf mudah dibaca	5
12	Ukuran huruf jelas terlihat	4
13	Spasi antar huruf/suku kata jelas	4
14	Penulisan suku kata mudah dipahami	5
15	Tipografi mendukung proses membaca	5
16	Tata letak rapi dan terstruktur	4
17	Hubungan antara teks dan gambar jelas	4
18	Fokus utama terlihat jelas	4
19	Tidak terlalu padat	4
20	Konsistensi tata letak antar media	4
21	Media sesuai untuk anak tunagrahita	5
22	Media mendukung pembelajaran suku kata	4
23	Media mudah digunakan dalam pembelajaran	4
24	Media menarik secara visual	5
25	Media memiliki konsistensi desain	4

Hasil validasi materi menunjukkan skor 70 dari 80 dengan nilai rata-rata 4,38 dan persentase kelayakan 87,5%, sehingga termasuk kategori **sangat layak**. Materi dinilai sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan, disusun secara sederhana, sistematis, dan mendukung pembelajaran penggabungan suku kata.

Hasil validasi media memperoleh skor 108 dari 125 dengan nilai rata-rata 4,32 dan persentase kelayakan 86,4%, sehingga juga termasuk kategori **sangat layak**. Media dinilai memenuhi aspek visual, meliputi ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Secara keseluruhan, media poster dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran penggabungan suku kata bagi anak tunagrahita ringan.

Test (Uji Coba)

Prosedur Uji Coba

Pelaksanaan uji coba media pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar kegiatan berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun prosedur uji coba yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan pengkondisian kelas dengan mengarahkan anak untuk duduk dengan rapi dan mempersiapkan diri mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberikan arahan awal agar anak fokus dan memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan.
3. Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa poster penggabungan suku kata pada posisi yang mudah terlihat oleh seluruh anak.
4. Guru memperkenalkan media pembelajaran kepada anak.
5. Anak diminta untuk mengamati visual yang terdapat pada media pembelajaran.
6. Guru membimbing anak dalam membaca suku kata secara bersama-sama.
7. Anak mencoba membaca suku kata secara mandiri dengan pendampingan guru.
8. Guru mengaitkan suku kata dengan objek pada ilustrasi sebagai bentuk penerapan pembelajaran kontekstual.
9. Peneliti melakukan observasi terhadap keterpahaman, kemampuan membaca, serta respon anak selama kegiatan berlangsung.
10. Guru membantu menjaga suasana kelas tetap kondusif hingga kegiatan pembelajaran selesai.

Identitas Siswa Tunagrahita

1. Hafidz Nur Ardiansyah : 17thn (Kelas 8 SMP)
2. Imelda Gabriel Prawojo : 15thn (Kelas 8 SMP)
3. Muhammat Dio Zakaria Ramadhani : 15thn (Kelas 8 SMP)
4. Kanza Sabrina Azzalea : 14tn (Kelas 7 SMP)
5. William Nathanael Admaja : 14thn (Kelas 7 SMP)

Tabel 3. Hasil Observasi tahap *Test*

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
1	Pemahaman	Anak mampu memahami penggabungan suku kata.	4
2	Pemahaman	Anak mampu mengikuti pembacaan suku kata bersama.	4

3	Kemampuan membaca	Anak mampu membaca suku kata secara mandiri.	3
4	Kemampuan membaca	Anak mampu mengucapkan suku kata dengan jelas.	4
5	Keterlibatan	Anak memperhatikan media pembelajaran.	5
6	Keterlibatan	Anak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.	4
7	Respon	Anak menunjukkan ketertarikan terhadap media.	5
8	Respon	Anak terlihat antusias selama kegiatan.	5
9	Keterkaitan visual	Anak mampu mengaitkan suku kata dengan ilustrasi pada poster.	4
10	Keterkaitan visual	Ilustrasi pada poster membantu anak memahami makna suku kata.	5



Gambar 8. Tahap test di SLB insani tunas mandiri (sumber: Fatkhurozi)

Hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran membantu sebagian besar anak memahami penggabungan suku kata, meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan minat belajar, meskipun beberapa anak masih memerlukan bimbingan guru. Ilustrasi pada poster juga memudahkan anak menghubungkan suku kata dengan objek yang ditampilkan.

Hasil validasi ahli dan uji coba menempatkan media pada kategori baik hingga sangat **baik**, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan. Materi disusun secara sederhana dan bertahap sesuai teori Jean Piaget dan Mumpuniarti, sedangkan desain visual dirancang agar mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga media dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Media poster dirancang dengan menerapkan unsur desain komunikasi visual, seperti ilustrasi sederhana, warna cerah, font *sans serif*, dan tata letak yang terstruktur. Materi disusun secara bertahap sesuai dengan kebutuhan belajar anak tunagrahita ringan.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media poster termasuk dalam kategori **sangat layak** sebagai media pembelajaran membaca permulaan. Media ini dinilai memenuhi aspek materi, desain, dan penyajian serta dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

Media ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran penggabungan suku kata bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media dengan materi yang lebih beragam serta menguji efektivitasnya pada cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

- Aknuti, Y. Y. (2019). *Tata Cara Berwudhu Anak Tunagrahita Ringan Dapat Ditingkatkan Melalui Media Poster Procedures of ablution , Poster Media , Child Light Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus Open Acces Jurnal : <http://jpkk.ppj.unp.ac.id> ISSN 2598-5183 Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus Open Acces Jurnal : <http://jpkk.ppj.unp.ac.id>. III(c), 66–69.*
- Anggiaputri, F. (2023). *DESAIN USER INTERFACE PADA GAME EDUKASI PENGENALAN HURUF DAN ANGKA UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE USER CENTERED DESIGN (UCD)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamzah, R. A., & Aryanti, R. D. (2024). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 14, 42–48.
- Herik, Eva; Sah, Maolana Mohammad; Kaimuddin, Sitti Mikarna; Sunarjo, Ida Sriwaty; Fajriah, L. (2022). *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengenal Huruf dan Angka bagi Anak Tunagrahita*. 4(1), 61–69.
- Johnson, E. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Andi Offset.
- Matthew B. Miles, & A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage publications.
- Maulidiyah, F. N. (2020). *Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan Interactive Multimedia Learning Media for Children with Light Developmental Disabilities*. 29(2), 93–100.
- Muaffa, I. F., & Islam, M. A. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF Keywords : Development , interactive , limbs , mental retardation . Barik, Universitas Negeri Surabaya*, 1(3), 192–197.
- Nababan, D., & Sipayung, C. (2023). *PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTL)*. 2(2), 825–837.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, K., & Sayidiman. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Badan Penerbit UNM.
- Ramadhan, N. (2018). *PERANCANGAN BUKU POP-UP ALFABET UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA GRAHITA RINGAN GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN VISUAL ANAK*.
- Safera, D. D., Purwaningsih, R., & Triasroza, A. N. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Anak Tunagrahita SLB Siwi Mulia Madiun Melalui Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Visual*. 837–844.
- Schalock, R. L., Luckasson, R., & Tassé, M. J. (2021). *Twenty Questions and Answers Regarding the 12th Edition of the AAIDD Manual : Intellectual Disability : Definition , Diagnosis , Classification , and Systems of Supports*. 1–5.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, D. I., Saptodewo, F., & Hidayati, A. N. (2024). *Perancangan Poster Disabilitas di SDS IT Nurul Yaqin Pendahuluan*. 8, 59–68.
- Wolniak, R. (2017). *The design thinking method and its stages*. 6(6), 247–255.
- Yunus, Y. (2023). *TANTANGAN DALAM MENDIDIK ANAK PENDERITA TUNAGRAHITA*. 2(4), 13172–13178.